

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber protein asal hewan adalah daging sapi yang mana kebutuhannya meningkat setiap tahun. Meningkatnya kebutuhan tersebut disebabkan akan kesejahteraan penduduk, kebutuhan gizi dan tingginya permintaan akan olahan daging oleh industri olahan daging (Permentan, 2015). Upaya dsalam mengatasi hal tersebut dengan peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak. Secara nasional jumlah populasi sapi potong tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2016. Peningkatan populasi sapi potong tercatat sebesar 2,70%.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sebagai pengembangan peternakan sapi potong yang mengalami peningkatan populasi pertahunnya. Potensi yang dimiliki Sumatera Barat berupa luas lahan sawah/pertanian seluas 533.398,00 hektar sedangkan luas lahan padi ladang memiliki luas panen 4.878,00 ha. Potensi lain berupa luas lahan panen tanaman palawija berupa jagung sebesar 3 234,00 ha dan luas panen kacang tanah seluas 230,00 ha. Dengan luas lahan pertanian yang ditanami bisa menghasilkan hasil sampingan pertanian berupa jerami padi, pucuk tebu, ampas tebu, jerami kacang tanah dan lain-lain. Potensi lainnya berupa lahan yang tidak diusahakan adapun seluas 214.191,60 hektar, yang mana bisa dimanfaatkan sebagai lahan usaha sapi potong baik untuk membangun kandang dan lahan menanam hijauan (BPS, Sumatera Barat, 2018).

Peningkatan rata-rata populasi sapi potong di Sumatera Barat pertahunnya masih rendah dari provinsi lainnya. Rata-rata peningkatan sapi potong di Sumatera

Barat pada 5 tahun terakhir adalah 0,68%. Hal ini berarti dibandingkan dari provinsi lainnya yang ada di Indonesia provinsi Sumatera Barat masih tertinggal jauh. Tabel 1 menyajikan jumlah populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat.

Tabel 1. Populasi sapi potong 5 tahun terakhir di Sumatera Barat.

No	Tahun	Populasi (ekor)
1	2014	390495
2	2015	397548
3	2016	403048
4	2017	393481
5	2018	401094

Sumber: BPS, Sumatera Barat tahun 2019.

Kota Padang pada 5 tahun terakhir rata-rata peningkatan sapi potong adalah 1,79% (BPS, kota Padang, 2019). Kota Padang memiliki potensi peternakan sapi potong sebagai penghasil daging yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya peternakan sapi potong yang berada di kelurahan Sungai Lareh Lubuk Minturun kecamatan Koto Tengah kota Padang adalah peternakan bapak Afrizal. Usaha peternakan ini merupakan usaha sapi potong yang diperuntukkan untuk sapi qurban. Jenis sapi yang dipelihara yaitu sapi Peranakan Ongole, Sapi Simmental dan Sapi Brahman. Usaha peternakan Bapak Afrizal dirintis dari tahun 2002 dari satu ekor sapi. Pada tahun 2019 jumlah sapi potong Bapak Afrizal berjumlah 47 ekor yang terdiri dari jenis sapi PO berjumlah 41 ekor, sapi Simmental 3 ekor dan sapi Brahman berjumlah 3 ekor. Bakalan yang dibeli dominan sapi lokal, sedangkan sapi impor berasal dari sapi persilangan yang berjumlah 6 ekor.

Penjualan sapi dilakukan ketika menjelang hari raya Qurban yang mana dijemput oleh pembeli yang telah menjadi pelanggan tetap yang langsung menjemput ke kandang peternak. Pelanggan tetap dari penjualan seperti jamaah masjid, PT. Konango Jantan, Asrama Brimob Padang, Asrama Angkatan Laut, dan juga masyarakat, yang mana mereka melaksakan qurban setiap tahunnya. Usaha peternakan bapak Afrizal dilakukan oleh anggota keluarga sendiri sebagai tenaga kerja yang mengelola, mencari pakan dan manajemen pemeliharaannya. Jumlah anggota keluarga bapak Afrizal berjumlah 5 orang yang mana 2 orang anggota keluarga sebagai tenaga kerja, yang mana 1 orang anak, istri dan bapak Afrizal.

Ketersediaan bakalan untuk penggemukan sapi potong pada peternakan ini cukup baik. Bakalan dibeli langsung ke daerah Solok melalui pasar ternak, peternak yang ada di Solok dan pedagang pengumpul. Bakalan yang dibeli melalui pedagang pengumpul yang sudah berlangganan dengan bapak Afrizal. Kondisi bakalan yang dibeli tidak semuanya baik, baik dari segi kondisi kesehatan, fisik dan rata-rata sapi bakalan yang dibeli kurus. Perlakuan yang diberikan untuk bakalan yang baru datang langsung diberikan perlakuan yang baik, seperti pemberian multivitamin, mineral, obat cacing dan pemberian hijauan segar sebelum diberikan jerami agar kondisi pencernaan ternak kembali normal.

Umur bakalan yang dibeli pada peternakan ini tidak semuanya menyesuaikan dengan hari panen yaitu pada hari raya qurban. Menurut Permentan (2014) Syarat umur sapi qurban adalah umur 2 tahun atau ditandai dengan tumbuhnya sepasang gigi tetap. Peternak membeli bakalan sebulan setelah hari raya qurban dengan lama pemeliharaan berbeda-beda sesuai bakalan yang dibeli. Umur bakalan berkisar dari umur 1-1,5 tahun.

Pembelian bakalan juga dilakukan berkelompok-kelompok. Pembelian yang dilakukan berkelompok yang dilakukan 6 periode pembelian.

Permasalahan yang dihadapi pada usaha sapi potong bapak Afrizal ini adalah tidak ada lahan sebagai menanam hijauan dan jumlah ternak yang dipelihara banyak. Kurangnya ketersediaan lahan untuk budidaya ternak sapi potong maka akan berdampak pada ketersediaan sumber daya alam berupa pakan dan perubahan pola budidaya usaha yang dijalankan (Juwita, 2016). Karena tidak adanya lahan untuk menanam hijauan maka peternak hanya memakai jerami padi sebagai pakan kasar pengganti hijauan segar. Jerami padi yang diberikan berupa jerami hasil panen padi yang langsung dijemput ke petani yang ada di kota Padang yang mana sudah bekerja sama dengan bapak Afrizal. Pada usaha sapi potong ini juga memberikan pakan konsentrat. Pakan konsentrat yang diberikan berupa ampas tahu, dan bungkil sawit. Ampas tahu didapatkan dari pabrik tahu yang dibeli langsung ke pabrik tahu yang mana sudah berlangganan tetap dengan peternak.

Kurangnya ketersediaan lahan untuk pakan berupa hijauan dan hanya mengandalkan jerami padi dan konsentrat. Peternakan ini sebagai pemasok sapi pada hari raya Qurban. Dan juga bakalan yang dipelihara hanya menargetkan panen pada hari raya qurban dengan kondisi umur ternak untuk memenuhi syarat umur ternak sapi untuk ibadah qurban. Lama pemeliharaan yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usaha dan biaya produksi.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Aspek Teknis Dan Ekonomis Usaha Peternakan**

Sapi Qurban Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang (Kasus: Pada Usaha Peternakan Bapak Afrizal Di Kelurahan Sungai Lareh Lubuk Minturun).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis yang dilakukan di peternakan sapi potong Bapak Afrizal.
2. Bagaimana tingkat keuntungan dari usaha ternak sapi potong Bapak Afrizal selama 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis aspek teknis peternakan sapi potong Bapak Afrizal.
2. Menganalisis tingkat keuntungan dari usaha ternak sapi potong Bapak Afrizal selama 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peternak dan dapat memberikan masukan informasi bagi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan di masa yang akan datang.
2. Dapat menjadi acuan bagi pemerintah atau dinas terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan usaha ternak sapi potong di kota Padang.
3. Sebagai penunjang dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

